

SKRIPSI

**PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS IV SDN SORI TALOKO KECAMATAN
SANGGAR KABUPATEN BIMA TAHUN 2022**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

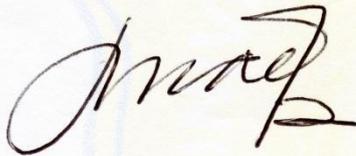
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**RESISTENSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PULANG*
KARYA TERE LIYE ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal , 14 juli 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum.
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II

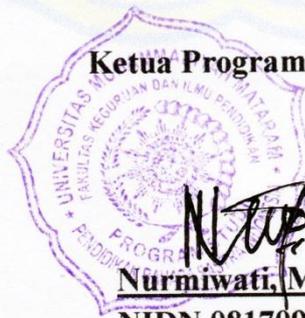


Linda Ayu Darmurtika, M.Si.
NIDN 0824078702

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS IV SDN SORI TALOKO TAHUN
KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA 2022

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal 7 bulan juli tahun 2022

Pembimbing I



SUWANDI, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing II



MUSTAPA ALI, M.Pd.I
NIDN. 080510850

Menyetujui:
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Prodi Studi PGMI

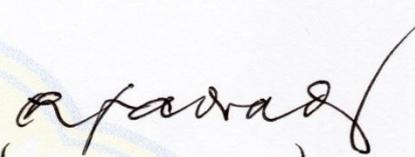


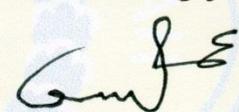
AOODIAH, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

PENGESAHAN

Skripsi Nurul Ramadhani NIM. 718120007 yang berjudul “ Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022” telah diujikan pada tanggal, 15 Juli 2022.

Dewan Penguji Terdiri dari :

1. Dr. Khaerudin Said, MM
NIDN. 2128076201

(.....)
Ketua / Penguji I
2. Saprun, M.Pd.I
NIDN. 0815038402

(.....)
Sekertaris/Penguji II
3. Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

(.....)
Ketua / Pembimbing I
4. Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN. 0805108503

(.....)
Sekertaris/Pembimbing II

Mengetahui

Dekan FAI,



Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurul Ramadhani
Nim : 718120007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apanila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas muhammadiyah Mataram.

Mataram, 5 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



NURUL RAMADHANI
NIM. 718120007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL RAMADHANI
NIM : 710120007
Tempat/Tgl Lahir : TALOKO 27 JULI 1999
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp : 085 333 937 007
Email : nurulramadhani888@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS IV SDN SOPI TALOKO KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 9 Agustus2022
Penulis



NIM. 710120007

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL RAMADHANI
NIM : 710120007
Tempat/Tgl Lahir : TALOKO 27 JULI 1999
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp/Email : 085 333 937 007 / nurulramadhani088@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SKWA
KELAS IV SON SORI TALOKO KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ... 9 AGUSTUS ... 2022
Penulis



NIM. 710120007

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“kerja keras ada di balik mimpi yang besar. Iringi kerja keras itu dengan untaian do’a pada sang pencipta karena tidak ada satupun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan ridho-Nya”



HALAM PERSEMBAHAN

Puji syukurku pada tuhan yang maha Esa atas segala anugrah, cinyta dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan sehingga hamba bisa melewati satu langkah terbesar dalam perjalanan hidup ini, yaitu menyelesaikan tugas yang menjadi kebanggan semua orang. Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan hidup umat.

Tiada pengorban seiklas pengorbananmu, tiada perhatian sebesar perhatiamu, tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu karenanya.....

1. Untuk kedua orang tua saya yang tercinta Muliadin (Bapak) dan Sumiati (Ibu) terimakasih yang tak terhingga kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus untuk anaknya Nasehat-nasehatmu selalu mengiringiku dan do'amu selalu mengantarkan ku sehingga bisa seperti ini. Jasa mu tidak akan bisa terganti oleh apapun. Sekali lagi terimakasih papa & mama sudah memberikan banyak cinta dan sayang dalam hidupku I love you so much mama & papa.
2. Untuk semua dosen saya terimakasih atas jasanya dan ilmu yang engkau berikan selama empat tahun, sehingga saya bisa seperti ini.
3. Untuk abang ku (Doni Kurniawan) terima kasih untuk dukungan dan motifasinya yang selalu membuat aku semangat dalam menggpai cita-cita.

4. Untuk adikku (Rangga, Arya, & Falah) terimakasih telah memberikan semangat untuk kakak, sehingga kakak bisa sekuat ini dan bisa sampai ketahapan sekarang.
5. Untuk sahabat-sahabat ku terimakasih untuk persahabatan, keceriaan, kebahagiaan dan semangat yang kalian berikan untukku. Sehingga semoga kita tetap akan bersama selamanya.
6. Almamater kebanggaan ku terimakasih telah menemani suka-duka terakhirku di dunia perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa Esa Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022”.

Melalui kesempatan yang baik ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Suwandi M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Mustapa Ali M.Pd.I selaku pembimbing II.
5. Semua Dosen-dosen PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Ibu Agustina S.Pd SD selaku Kepala Sekolah SDN Sori Taloko yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Ibu Hafni S.Pd selaku Wali Kelas IV SDN Sori Taloko yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

8. Siswa siswi Kelas IV SDN Sori Taloko yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi bentuk maupun susunanNya, oleh karena itu segala bentuk kritik atau saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan rekan-rekan mahasiswa pada khususnya.

Wasallamu'alaikum Wr.Wb.



ABSTRAK

Nurul Ramadhani Nim 718120007. **Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022.** Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, Pembimbing I Suwandi M.Pd.I dan Pembimbing II Ali, M.Pd.I

Guru bisa dikatakan profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajar dengan baik, guna mewujudkan kondisi mengajar yang efisien dan efektif diperlukan keterampilan-keterampilan serta inovasi terbaru dari pada guru. Tujuan penelitian ini mengetahui guru di SDN Sori Taloko apakah sudah termaksud guru yang memenuhi standar profesionalisme serta mengetahui siswa di SDN Sori Taloko apakah sudah termaksud kategori karakter siswa yang baik.

Jenis penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif. pengumpulan data melalui beberapa tehnik yaitu tehnik Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Subjek peneliti ini adalah Siswa kelas IV dan Guru SDN Sori taloko tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa dan 16 Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru di SDN Sori Taloko sudah memenuhi standar kompetensi ditinjau dari beberapa kompetensi yang dimilikinya, diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi profesionalisme mencapai 12,5%, kompetensi kepribadian mencapai hasil 80%, Kompetensi Pedagogik mencapai hasil 50%, Dan Kompetensi Sosial mencapai hasil 100%. Berdasarkan dari hasil penilaian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa SDN Sori Taloko mencapai hasil yang Cukup Baik. Karakter Siswa Di SDN Sori Taloko sudah mencapai hasil yang cukup baik, ditinjau dari beberapa aspek dan indikator diantaranya, karakter kejujuran, karakter keterbukaan, karakter toleransi, karakter kebijaksanaan, karakter disiplin dan karakter demokrasi. Adapun indikator yang mempengaruhi faktor utama yang mempengaruhi karakter anak adalah faktor lingkungan masyarakat dan keluarga.

Kata Kunci : **Profesionalisme, Guru, Siswa**

ABSTRACT

Nurul Ramadhani Nim 718120007. ***The Role of Teacher Professionalism in Shaping the Character of Class IV Students at SDN Sori Taloko, Sanggar District, Bima Regency in 2022.*** Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammdiyah University Mataram, Consultant I Suwandi M.Pd.I and Consultant II Ali, M. Pd.I

The ability to effectively carry out teaching activities makes teachers professional educators. Teachers must possess the knowledge and sustainable innovations if they want to create productive learning environments. This study aimed to evaluate whether the SDN Sori Taloko faculty members had upheld professional standards and whether the school's students fit the definition of having excellent character. This kind of study uses a qualitative descriptive methodology. Data is gathered using various methods, including observation, interviewing, and documentation. In the academic year 2021–2022, 17 pupils and 16 teachers from SDN Sori Taloko's fourth grade were the study's participants. The results of this study indicate that the teachers at SDN Sori Taloko have met the competency standards in terms of several competencies. Among these competencies are professional competencies reaching 12.5%, personality competencies reaching 80%, Pedagogic competencies reaching 50%, and Social Competencies achieving 100% results. Based on the results of the overall assessment, it can be concluded that SDN Sori Taloko achieved quite good results. Students at SDN Sori Taloko have made significant progress in several areas and metrics, including honesty, openness, tolerance, wisdom, discipline, and democracy. The environmental variables of the community and family are the indicators that affect the key factors that affect children's character.

Keywords: Professionalism, Teachers, Students

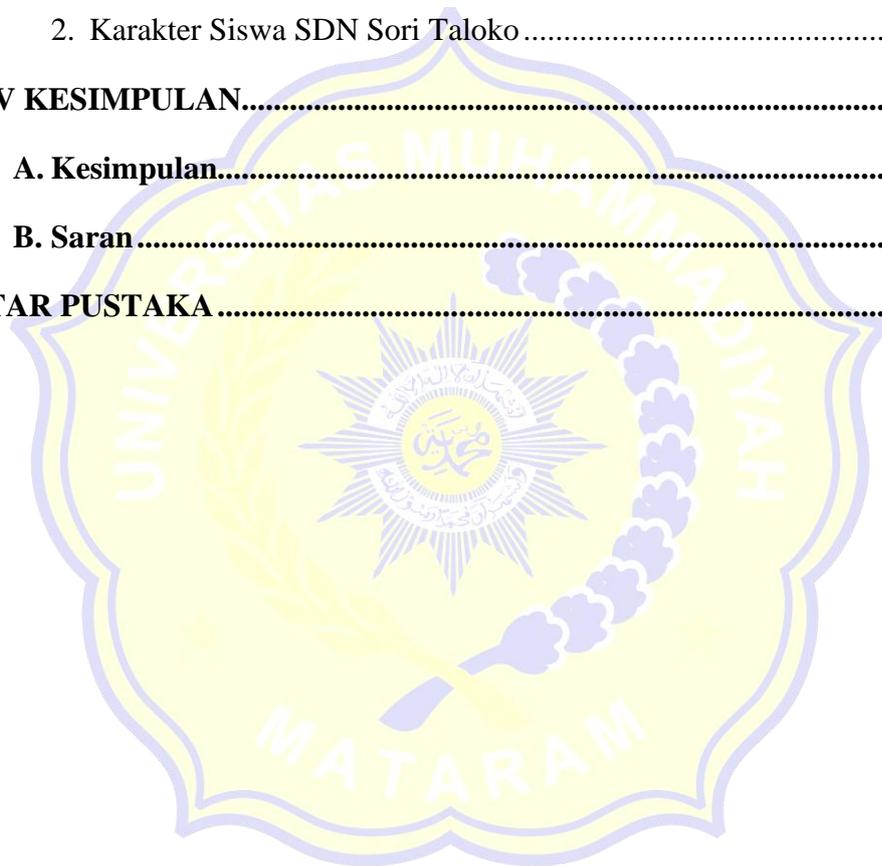


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAM PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTARK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Yang Relevan	9
B. Tinjau Pustaka.....	12
1. Pengertian Profesi	12
2. Guru	13
3. Profesionalisme Guru	15

4. Standar Kompetensi Guru.....	16
5. Pendidikan Karakter	18
6. Pentingnya Pendidikan Karakter	19
7. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	19
8. Efektivitas Pendidikan Karakter Di Sekolah	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data	28
1. Data Primer	29
2. Data Skunder.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Observasi	30
2. Teknik Wawancara	30
3. Teknik Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data	32
3. Penarikan Kesimpulan	32
a) Validitas Data	33
b) Uji Kredibilitas	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. DESKRIPSI LOKASI.....	35
1. Profil Sekolah	35

B. TINJAUAN HASIL PENELITIAN	39
1. Bagaimana Profesionalisme Guru Di SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar.	40
2. Bagaimana Kondisi karakter Siswa SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar.	67
C. PEMBAHASAN.....	78
1. Kompetensi Guru SDN Sori Taloko	78
2. Karakter Siswa SDN Sori Taloko	80
BAB V KESIMPULAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan	30
Tabel 3. 1 Data primer dan data sekunder	48
Tabel 4. 1 Keadaan Guru SDN Sori Taloko Tahun Pelajaran 2021/2022	Error! or! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa kelas IV SDN Sori Taloko Tahun Pembelajaran 2021 / 2022	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. 1 Kerangka Berpikir45

Gambar 4.1. 1 Organisasi SDN Sori Taloko**Error! Bookmark not defined.**



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia sekolah idealnya didapatkan dalam ruang lingkup keluarga, karena pada hakikatnya lingkungan pertama anak sejak dilahirkan yaitu keluarga. Peran keluarga dalam masa tumbuh kembang anak sangat menentukan dalam membentuk kepribadian serta kemampuan yang ada pada diri anak, guna meningkatkan kemampuan untuk pengetahuan maupun keterampilan. Namun, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anak tidaklah cukup hanya dilingkungan keluarga, melainkan diperlukan pendidikan formal/sekolah. Pendidikan sekolah merupakan sarana untuk membantu keluarga dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan, dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan keluarga dalam membentuk karakter anak berkat nilai serta prestasi anak yang diberikan guru dan instansi.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan sekolah, peran guru adalah sebagai pengganti orang tua anak disekolah yang bertanggungjawab dalam mendidik. Kemudian dari segi keilmuan guru berkewajiban memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menggali bakat anak didik. Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetis, etis, budi pekerti luhur, dan berkepribadian¹.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa

¹ Undang-Undang No 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan². Tujuan utama dalam pendidikan yaitu membentuk watak dan karakter bangsa sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Profesi guru merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter bangsa yang bermartabat serta mewujudkan sumber daya manusia yang berintelektual. Oleh karena itu, profesi keguruan dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat ditransformasikan ke peserta didik.

Menurut Ahmad & Ruslam (2018) Kompetensi guru secara umum dapat didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik³. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6

³ Ahmad, Ruslam, 2018. *Profesi keguruan : Konsep & Strategi pengembangan profesi & Karier Guru*, hlm. 21

mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.

Menurut Ismail & Muh Ilyas (2010) Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Transformasi orientasi pengetahuan peserta didik merupakan tuntutan kinerja dan kompetensi yang dimiliki guru, dengan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif melainkan peserta didik yang mampu meyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi terbaru dengan berpikir, bertanya, menggali, menciptakan dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendisain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa⁴.

Meurut Raihanah dkk, Penentu sumber daya manusia dan sebagai agen penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik, merupakan tugas dan kewajiban guru dalam mewujudkan karakter yang lebih baik bagi peserta didik. Profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini terlebih lagi apabila melihat kondisi

⁴ Ismail, Muh Ilyas. (2010). "*Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.*" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1, hlm 44-63

objektif saat ini berkaitan dengan hal yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan yaitu : (1. Perkembangan iptek, (2. Persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3. Otonomi daerah, dan (4. Implementasi kurikulum⁵. Menurut Hamzah B. Uno (2007), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran⁶. Menurut Sa'ud (2017 : 101) Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya⁷. Tugas tersebut menekankan pada aspek mendidik dikarenakan tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan melainkan menyangkut pembinaan karakter dan pembentukan nilai – nilai peserta didik.

Menurut Raihanah & Sari (2016) Banyaknya tugas guru, maka perlulah adanya pengembangan profesionalisme guru tersebut berdasarkan institusi maupun individu guru itu sendiri⁸. Lebih lanjut dari yang dijelaskan bahwa profesionalisme yang berarti sifat profesional. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus, mengembangkan strategis-strategis digunakan dalam melakukan pekerjaan. Menurut Sa'ud & Udin Syaefudin (2017) Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan

⁵ Raihanah, Sari, 2016. *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Prosiding seminar nasional PS2DM UNLAM Vol. 2 (1), hlm. 38-42.

⁶ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Hlm 18-19

⁷ Sa'ud, Udin Syaefudin, 2017. *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.101

⁸ Raihanah, Sari, 2016. *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Prosiding seminar nasional PS2DM UNLAM Vol. 2 (1), 38-42.

menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil⁹.

Menurut Sa'ud & Udin Syaefudin (2017) Guru bisa dikatakan profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajar dengan baik, guna mewujudkan kondisi mengajar yang efisien dan efektif diperlukan keterampilan-keterampilan serta inovasi terbaru dari pada guru. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil¹⁰.

Menurut Setiawan, Deny & Joni Sitorus (2017) Sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini menuntut kualitas dari pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih kreatif, mandiri, kerja secara kolektif yang baik, memiliki sifat solidaritas yang tinggi, berjiwa kepemimpinan, rasa empati, bertoleransi serta kecakapan hidup demi terbentuknya watak dan karakter bangsa. Mengajar seorang guru jelas berhubungan erat dengan tingkat pendidikan guru dan juga watak atau karakter yang dimiliki-Nya¹¹. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tuntutan dari kurikulum 2013, profesionalisme dan karakter merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari kurikulum yang sedang berlaku. Profesi guru menjadi harapan

⁹ Sa'ud, Udin Syaefudin, 2017. *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.75

¹⁰ Sa'ud, Udin Syaefudin, 2017. *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.75

¹¹ Setiawan, Deny & Joni Sitorus, 2017, *Urgensi tuntutan profesionalisme dan harapan menjadi guru berkarakter (Studi kasus:sekolah dasar dan menengah pertama di kabupaten batubara)*. Cakrawala Pendidikan, (1), 122-129

bagi keluarga peserta didik serta masyarakat pada umumnya di era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi yang dikhawatirkan akan merusak pola pikir anak usia sekolah.

Menurut Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, Nurvia Urfany, (2020). Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama bidang pendidikan¹². Maka untuk pengantisipasi dampak-dampak buruk dari globalisasi perlu peran aktif dari profesionalisme guru untuk membentuk karakter pada anak usia sekolah. Karena pada dasar globalisasi membawa pengaruh hampir semua aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Bukan lagi menjadi rahasia pada era kemajuan teknologi sekarang ini, ideologi bangsa dan nilai-nilai yang tertanam pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar mulai tergerus dengan adanya pengaruh-pengaruh barat yang dapat diakses oleh semua pihak termasuk anak-anak.

Profesi guru merupakan pekerjaan yang memerlukan dedikasi yang tinggi serta kecakapan dalam menyampaikan materi keilmuan dan menanamkan karakter-karakter baik pada peserta didik. Seorang guru mendapatkan keahlian dalam mendidik tentunya tidak didapat secara instan melainkan diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukan untuk profesi keguruan. Sikap profesional seorang guru merupakan cerminan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengangkat judul **“Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme guru di SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar?

¹² Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, Nurvia Urfany, 2020. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Pandawa 2(3), 375-385

2. bagaimana Karakter siswa di SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk Mengetahui guru di SDN Sori Taloko apakah sudah termaksud guru yang memenuhi standar profesionalisme.
- b. Untuk Mengetahui siswa di SDN Sori Taloko apakah sudah termaksud kategori karakter siswa yang baik.

2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi profesi keguruan lebih khususnya guru mata pelajaran agama, pemerintah dalam lembaga pendidikan dan instansi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang profesionalisme guru, dalam dedikasi yang tinggi sebagai seorang pendidik serta kecakapan dalam menyampaikan materi keilmuan dan menamamkan karakter-karakter baik pada peserta didik

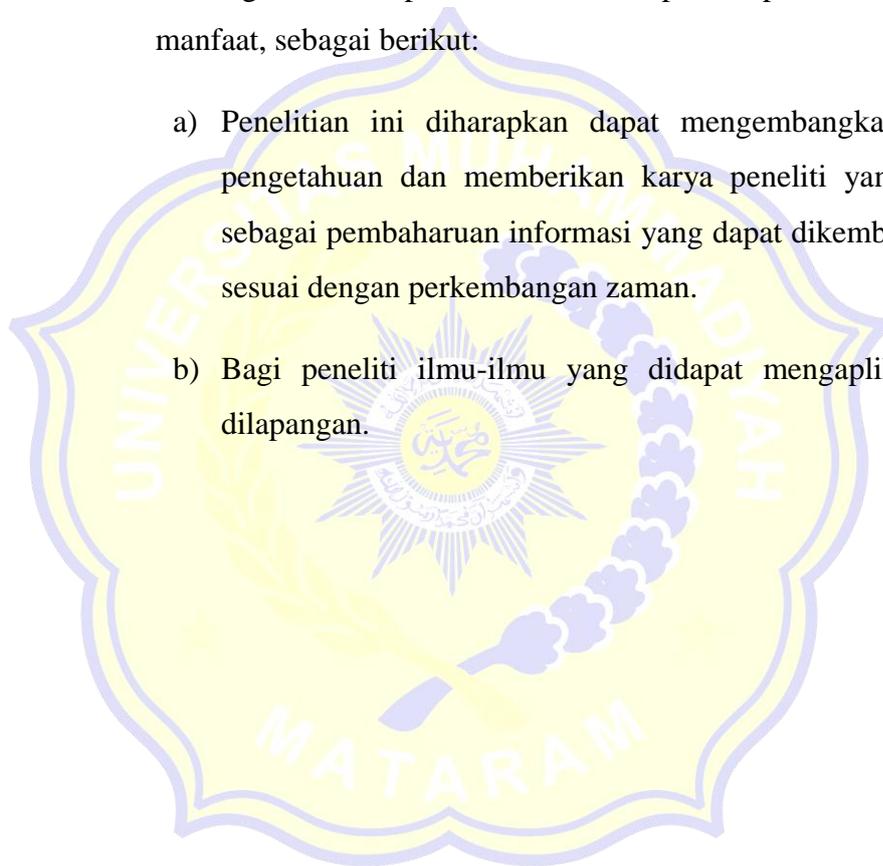
2) Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian bagi proses pembelajaran dikelas, dan juga menjadi acuan bagi profesi keguruan dalam memaksimalkan dedikasi seorang guru yang memiliki fungsi bukan hanya mendidik dalam hal ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter.

3) Bagi Akademik

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan karya peneliti yang baru sebagai pembaharuan informasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b) Bagi peneliti ilmu-ilmu yang didapat mengaplikasikan dilapangan.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu/relevan, serta memiliki koherensi dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Berikut penelitian-penelitian yang relavan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa.	Raihanah Sari Tahun 2016.	Kajian dalam penelitian sebelumnya yaitu peran semua pihak yang terlibat dalam pendidikan formal dalam membentuk karakter siswa. Dengan begitu persamaan dengan penelitian peneliti terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa berlokasi di SDN Sori Taloko Kec. Sanggar.	Kemudian dari segi perbedaan kedua penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya yang merupakan variabel penelitian merupakan seluruh komponen sekolah. Namun, pada penelitian peneliti hanya terbatas pada profesionalisme guru.
2	Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter (penuli sosial) Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman.	Arifudin Dan Imam Syahid Tahun 2015.	Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu menggambarkan peranan guru sebagai perancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator	Kemudian dari segi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembentukan karakter itu sendiri, yang dimana dalam

			<p>pembelajaran dan konsoler pembelajaran terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN Siluman. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa.</p>	<p>penelitian sebelumnya lebih kepada sikap guru dalam membentuk karakter (peduli sosial). Sementara pada peneliti ini menekankan pada aspek guru secara keseluruhan.</p>
3	<p>Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di SMK 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.</p>	<p>Yusutria Dan Sutarman Tahun 2021</p>	<p>Beberapa metode yang diterapkan guru dalam membentuk karakter pada siswa, salah satunya penanaman budaya sopan satun 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusutri dan Sutarman tahun 2015. Persamaan dengan penelitian peneliti ialah guru dalam membentuk karakter siswa dengan berbagai cara, jika pada penelitian sebelumnya dengan menanamkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), hal itu termaksud dalam profesionalime</p>	<p>Kemudian perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya pendidikan karakter lebih berbasis pada budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), namun pada penelitian peneliti lebih kepada profesionalime guru secara utuh.</p>

			guru.	
4	Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengintergrasikan Pendidikan Karakter.	Karya Mr. Siraj Tahun 2015.	Dalam penelitian yang dikemukakan Siraj Tahun 2015, menekankan pada tiga pila utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu pendidikan, keluarga dan lembaga pendidikan. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dari segi kompetensi guru, yang dimana dalam penelitian ini yang menjadi kajian peneliti merupakan kompetensi guru berkaitan dengan penelitian karakter	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Mr. Siraj yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mr. Siraj yang menjadi kajian adalah kompetensi guru secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada kompetensi guru bagian ke-4 yaitu profesional guru, meskipun sama-sama mengkaji terkait dengan pendidikan karakter.
5	Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko.	Nurul Ramadhani Tahun 2022	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelum terdapat pada fokus penelitian yang dimana yang menjadi fiokus penelitian ini pada pendidikan karakter	Kemudian dari segi perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelum yaitu dari segi objek penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya objek penelitian terfokus pada setiap komponen lembaga pendidikan, sementara pada

				penelitian yang akan dilakukan peneliti yang menjadi objek penelitian adalah guru dan Siswa.
--	--	--	--	--

Sumber : Olah Data Peneliti

B. Tinjau Pustaka

1. Pengertian Profesi

Menurut Ahmadi & Ruslam, (2018) Profesi merupakan suatu pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan adalah profesi. Hal ini dikarenakan istilah profesi memiliki karakteristik atau kriteria tersendiri yang berbeda dari istilah pekerjaan pada umum-Nya. Perbeda tersebut terletak pada disiplin ilmu atau keahlian tertentu yang menunjukkan keahlian tertentu yang menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagai syarat menjadi guru¹³.

Menurut Seleng & Zainal Abidin (2021) Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang didalam melakukan tehnik dan prosedur yang ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli¹⁴.

Menurut yufrinalis & Marianus (2021) Profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang menuntut suatu kompetensi khusus melalui proses pendidikan yang lama pada pendidikan tinggi serta mendapat pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas jasa keilmuannya kepada masyarakat yang dilayaninya¹⁵.

¹³ Ahmadi, Ruslam, 2018 *Profesi Keguruan : Konsep & Strategi Pengembangan Profesi & Karier Guru*. Hlm. 38

¹⁴ Seleng, Zainal Abidin, 2021. *Kecerdasan Emosional Profesionalme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa*. Hlm. 15

¹⁵ Yufrinalis, Marianus, *et.all*, (2021). *Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan*. Hlm. 4

Sedangkan Nasution dan Siaham dalam Ananda (2018) Profesi merupakan sebagai pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, ketrampilan, kejujuran dan sebagainya, sedangkan profesional berkaitan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya¹⁶.

Menurut Sa'ud & Udin Syaefudin, (2017) Definisi lain dari profesi adalah suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak lain yang memerlukannya¹⁷.

Dari beberapa pemaparan definisi profesi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memiliki keahlian dan keilmuan pada bidangnya. Keahlian dan keilmuan tersebut didapat dari menempuh studi dilembaga instansi pendidikan serta mendapat pengakuan.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen¹⁸ menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Maemunawati, Siti & muhammad alif, (2020) Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta

¹⁶ Ananda, Rusydi, 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Hlm. 2

¹⁷ Sa'ud, Udin Syaefudin, 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Hlm.8

¹⁸ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

didik¹⁹. Menurut Noor, Moh, (2020) Guru adalah yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara²⁰.

Menurut Runtu, Paramita Susanti & Rieneke Ryke Kalalo, (2021) Guru diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberikan ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apa pun, misalnya saja seperti guru SD, guru SMP, guru matematika, guru silat, guru piano, dan lain sebagainya²¹. Pendapat lain menurut Dri Atmaka menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri²².

b. Kompetensi guru

Menurut Napitupulu menyatakan kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnnya²³.

¹⁹ Maemunawati, Siti, & muhammad alif, 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Hlm. 7-8

²⁰ Noor, Moh, 2020. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Hlm.1

²¹ Runtu, Paramita Susanti & Rieneke Ryke Kalalo, 2021. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Hlm. 10

²² Runtu, Paramita Susanti & Rieneke Ryke Kalalo, 2021. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Hlm. 10

²³ Napitupulu, Dedi Sahputra, 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru (Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa)*. Hlm. 5

Sedangkan dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, dijelaskan mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut didapatkan jika seorang guru mengikuti pendidikan profesi²⁴.

Menurut Musfah & Jejen (2012) Kemudian pendapat tentang Kompetensi guru adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara terencana untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perbuatan, dan keterampilan guru yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan baik²⁵

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan keterampilan serta kemampuan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar, sehingga apa yang dilihat serta diajarkan dari guru dapat diterima dengan baik.

3. Profesionalisme Guru

Menurut Sa'ud, & Udin Syaefudin (2017) Profesionalisme merujuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya²⁶.

²⁴ Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 8 *tentang Kompetensi guru*

²⁵ Musfah, Jejen, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.

²⁶ Sa'ud, Udin Syaefudin, 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Hlm.8

Menurut Hanafi, Halid, La Adu & H Muzakkir, (2018) Guru profesional harus memiliki kemampuan, baik terkait dengan persoalan fisik, legalitas keilmuan, penguasaan ilmu pengetahuan, teknik-teknik pentransferan ilmu pengetahuan yang diajarkan, memiliki visi dan misi ke depan, dan mempunyai komitmen dalam upaya perubahan²⁷. Profesionalitas dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru dalam mendidik dan mengajar dengan berbagai tingkat pendidikan menjadi tolak ukur perubahan pada generasi muda bangsa.

Menurut Otavia & A. Shilphy (2021) Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran²⁸. Oleh karena itu, guru profesional harus mampu menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas peserta didik. Lebih lanjut menurut Otavia menjelaskan hal-hal yang diperhatikan guru dalam menyusun program pembelajaran, yaitu :

- 1) Menciptakan lingkungan didalam kelas yang merangsang belajar kreatif
- 2) Mengajukan dan mengundang pertanyaan
- 3) Memadukan perkembangan kognitif (berpikir), afektif (sikap) dan Psikomotorik (perasaan)

4. Standar Kompetensi Guru

Menurut undang - undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional , bahwa standar nasional terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar

²⁷ Hanafi, Halid, La Adu & H Muzakkir, 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Hlm. 10

²⁸ Otavia, A. Shilphy, 2021. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Hlm. 3

penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana²⁹. Adapun beberapa standar kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam . mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang mendasari materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

²⁹ Undang - Undang No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

5. Pendidikan Karakter

Menurut Asmani & Jamal ma'mur (2013) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan³⁰. Didalam membentuk karakter melalui pendidikan, diharapkan nilai-nilai tersebut diatas akan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat.

Menurut Koesoema A dan Doni (2007) Pendidikan karakter di Indonesia lahir dari pemikiran dan cita-cita membentuk masyarakat Indonesia. Menurut Koesoema menyatakan idealisme dan cita-cita untuk membangun manusia dan masyarakat Indonesia³¹. Dasar dari pemikiran idealisme adalah adanya nilai-nilai kebangsaan, budaya, agama dan pengetahuan. Pemikiran idealisme juga menjadi landasan dasar sehingga pendidikan karakter menjadi jiwa sebuah bangsa.

Sementara menurut Rosidatun (2018) pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan³². Oleh karena itu, setiap perilaku dan kecakapan guru dalam menyampaikan pembelajaran memiliki adil dalam mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya aktif pemerintah maupun sekolah dalam membentuk nilai etika dan kinerja seperti, kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggungjawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

³⁰ Asmani, Jamal ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Hlm.35

³¹ Koesoema A, Doni, 2007. *Pendidikan Karakter*. Hlm. 51

³² Rosidatun, 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Hlm. 20

6. Pentingnya Pendidikan Karakter

Hilangnya moralitas yang mengakibatkan munculnya tindak kejahatan, terletak pada ketiadaannya karakter pada diri manusia. Rosidatun, (2018) mengatakan Karakter yang kuat adalah pandangan yang fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral³³.

Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa perlu adanya pengembangan kemampuan membangun kehidupan yang harmonis dengan sikap hormat, toleran, sopan, demokratis, cinta tanah air, budaya berprestasi, dan kreatif merupakan cita-cita pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya yang terjadi terjadi banyak permasalahan sosial yang mengakibatkan timbulnya tindak kejahatan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini sehingga cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud.

Pemerintah melalui kurikulum 2013 mendorong dalam pendidikan karakter pada usia sekolah. Pada kurikulum 2013 pendidikan karakter tidak diberikan pada mata pelajaran khusus, melainkan secara intensif diberikan keseluruhan mata pelajaran. Maka dengan menerapkan pendidikan karakter disemua mata pelajaran pendidik bertanggungjawab penuh atas pembinaan karakter siswa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah menanggapi mulai hilangnya karakter bangsa pada anak usia sekolah yang seharusnya menjadi calon-calon penerus dengan adanya kurikulum 2013.

³³ Rosidatun, 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Hlm. 18

7. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan sebagai jantung pendidikan yang tidak bisa dipungkiri, terlahirnya sumber daya manusia yang baik maupun buruk tergantung pada kualitas guru. Upaya dalam memaksimal kemampuan guru dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pendidik, salah satu contoh upaya yang sudah dilaksanakan yaitu dengan pembaharuan kurikulum. Dalam konteks pendidikan karakter keberadaan guru sangat vital. Oleh karena itu, perilaku dan sikap guru senantiasa membekas, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan pada peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dijelaskan lagi pada Pasal 9 tentang Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat³⁴.

Menurut Sri Endang Susetiwati dalam Rosidatun, menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan disekolah, pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Pendidikan karakter harus menempatkan kembali guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik;
- b. Pengembalian peran guru sebagai pendidik perlu diikuti oleh sebuah sistem pembelajaran yang sungguh-sungguh menempatkan guru sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* pasal 8 & 9

perkembangan anak didiknya, khususnya masalah kepribadian atau karakter siswa tersebut;

- c. Menurut Rosidatu (2018) Sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter, perlu digalakkan kembali sebuah sistem evaluasi yang lebih menitikberatkan pada penilaian aspek afektif, yang dimana karakter tersebut berada³⁵.

Pendapat lain dalam upaya guru dalam pendidikan karakter dikemukakan oleh Suprayitno & Wahid Wahyudi, yang menyatakan pembelajaran pendidikan karakter khususnya di sekolah akademis bukan mengedepankan teori tetapi keteladanan terutama dari guru³⁶. Lebih lanjut Suprayitno & Wahid Wahyudi menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan disekolah akademis untuk menanamkan pendidikan karakter, yaitu;

- a. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) secara kontinyu dan terus menerus sehingga K3 menjadi kebiasaan dan membudaya disekolah.
- b. Guru membiasakan untuk mengelolah kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa.
- d. Guru berusaha menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswa.
- e. Mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan/contoh, kegiatan spontan/teguran, pengkondisian lingkungan (penyediaan sarana dan prasarana), kegiatan rutin (berbaris, berdoa, mengucapkan salam, dll)

³⁵ Rosidatun, 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Hlm. 70

³⁶ Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi, 2020. *endidikan Karakter Di Era Milenial*. Hlm. 120

- f. Mengintegrasikan materi pembelajaran kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogram sekolah dalam rangka menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter.
- g. Menerapkan konsep pendidikan holistik berbasis karakter.
- h. Membuat desain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang bernuasa karakter³⁷.

Berbagai upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan tugas guru di dalam pendidikan formal tidak hanya mengajar tentang materi-materi keilmuan dan pengetahuan saja, melainkan juga pendidikan tentang nilai-nilai karakter. Keberadaan guru bisa dikatakan penggerak sejarah peradaban manusia dengan lahirnya sumber daya manusia dimasa depan yang berkualitas baik dari segala sisi kehidupan. Lebih mengerucut lagi, menurut Rosidatun menyatakan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dikelas tetapi juga harus mampu menjadi teladan, motivator, inspirator dan dinamisator³⁸.

8. Efektivitas Pendidikan Karakter Di Sekolah

Menurut Asmani dan Jamalma'mur (2013) Ikatan legalitas formal di lembaga pendidikan formal sangat kuat, yang berbeda dengan pendidikan informal dan nonformal. Sehingga, diperlukan desain khusus dan efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter di sekolah³⁹. Sedangkan menurut Fadilah (2010) pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat juga sangat penting. Oleh karena itu, penanaman karakter

³⁷ Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi, 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Hlm. 120

³⁸ Rosidatun, 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Hlm. 18

³⁹ Asmani, Jamal ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Hlm. 151

baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang⁴⁰.

Menurut Fadilah (2010) Kemendiknas 2010 dalam menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang di yakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak⁴¹. Menurut Judiani, S. (2010) Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain⁴².

Menurut Lickona (1991) dalam Judiani (2010) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi⁴³. Untuk itu, dalam pendidikan formal demi menilai efektifitas pendidikan karakter dilihat dari nilai-karakter itu sendiri, yaitu:

1. Kejujuran

Menurut Hariandi dkk, Kejujuran di lingkungan Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi era global dan kehidupan yang akan

⁴⁰ Fadilah, *et all.* 2010. *Pendidikan Karakter*. Hlm. 2

⁴¹ Fadilah, *et all.* 2010. *Pendidikan Karakter*. Hlm. 2

⁴² Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. Hlm. 281

⁴³ Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. Hlm. 287

datang. Karakter kejujuran dalam konteks akademik dapat dilihat secara langsung di lingkungan sekolah⁴⁴.

2. Keterbukaan.

Menurut Triyarsih, M.G. (2019) Pendidikan sentralisasi kurang mendidik manajemen sekolah untuk lebih mandiri, baik dalam segi manajemen kepemimpinan, profesionalisme guru, pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk lebih memiliki sekolah⁴⁵.

3. Toleransi

Menurut Anderson, I (2017) Dengan adanya nilai toleransi dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan cita-cita hidup kedepannya dan dapat menciptakan perubahan dengan saling menghargai kepada sesama⁴⁶

4. Kebijaksanaan

Menurut Mardlotillah, F. (2013) Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai inilah nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

⁴⁴ Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). *Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar*. Hlm.54

⁴⁵ Triyarsih, M. G. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Hlm.15

⁴⁶ Anderson, I. (2017). *Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Hlm.276

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁴⁷.

5. Disiplin

Menurut Judiani, S. (2010) Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya⁴⁸.

6. Demokrasi

Menurut Rini, N. D. A. (2017). pengetahuan tentang life skill sebagai warga negara demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka juga harus mengalami langsung bagaimana watak dan kultur demokrasi itu mewujud dalam kenyataan sekolah, yang mereka alami sehari-hari⁴⁹

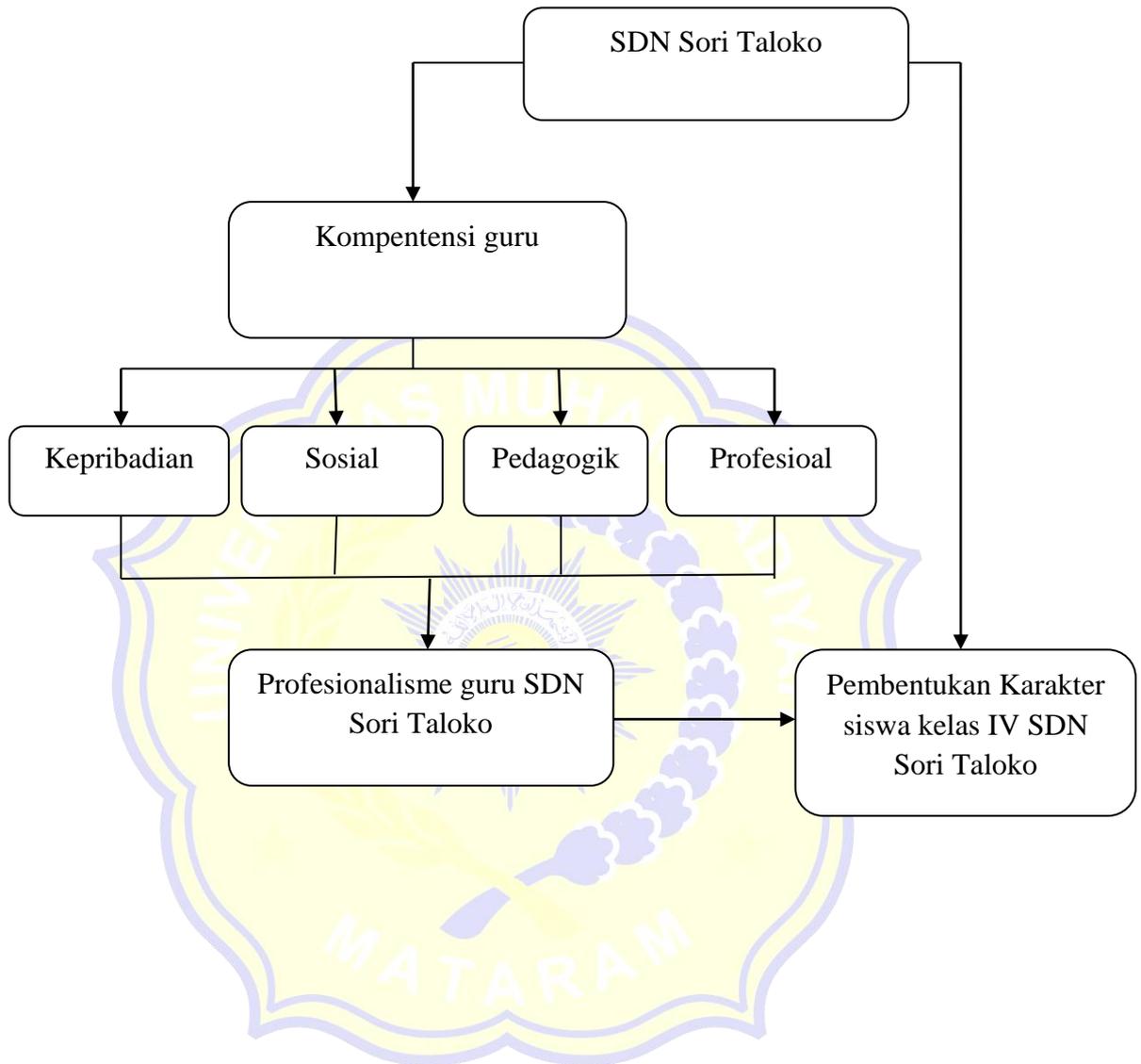
⁴⁷ Mardlotillah, F. (2013). *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*. Hlm. 151

⁴⁸ Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. Hlm. 288

⁴⁹ Rini, N. D. A. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Hlm. 164

Kerangka Berpikir

Gambar 2.1. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵⁰.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini yang sudah berlalu. Perubahan terhadap variabel-variabel yang ada namun menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Metode ini menjelaskan dan menggambarkan suatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai “*Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022*”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sori Taloko desa Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Peneliti memilih lokasi SDN Sori Taloko melihat dari realitas anak usia sekolah di desa Taloko. Mayoritas orang tua anak usia sekolah berprofesi sebagai petani, sehingga anak lebih diarahkan untuk membantu

⁵⁰ Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.9

kegiatan orang tua dari pada menempuh pendidikan, kemudian masalah lain yang dialami yaitu banyak anak yang menjadi korban perceraian orang tua (Broken Home) sehingga kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Anak usia sekolah sejatinya mendapatkan pendidikan yang layak pada masa produktif sebagai peserta didik sekolah dasar (SD), diharapkan karakternya terbentuk pada masa itu.

C. Sumber Data

Menurut sugyono sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian⁵¹. Dalam penelitian kualitatif, sampel dan sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendakannya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non *probabliti sampling*, dimana dalam teknik sampling tersebut peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowbal sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugyono penelitian tentang kualitas SDM dan komunikasi antar organisasi, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang SDM dan komunikasi antar organisasi. Sedangkan, *snowball sampling* adalah iteknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama tama dipilih satu atau dua orang, tatapi karna dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya⁵². Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

⁵¹ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.219

⁵² Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.219

1. Data Primer

Menurut Rukajat & Ajat (2018) Sumber data yang diperoleh berupa sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵³. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian dan tempat di desa Taloko kecamatan Sanggar kabupaten Bima lebih khusus SDN Sori Taloko dan mengamati tindakan informan serta mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa responden yang nantinya akan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan, antara lain :

Tabel 3. 1 Data primer dan data sekunder

No.	Informan	Jenis Data	Jumlah Informan
1	Kepala Sekolah SDN Sori Taloko	Data Primer	1 orang
2	Guru kelas IV SDN Sori Taloko	Data Sekunder	4 orang
3	Orang Tua/ Wali Murid	Data Primer	5 orang
4	Murid Kelas IV SDN Sori Taloko	Data Sekunder	5 orang
5	Jumlah		15 Orang

Sumber: Diolah Oleh Penulis

2. Data Sekunder

Menurut Rukajat & Ajat (2018) Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung membicarakan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

⁵³ Rukajat, Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Hlm. 32

orang lain atau lewat dokumen⁵⁴. Data skunder juga dapat berupa majalah, bulletin, lampiran lampiran, hasil survei, penggunaan data skunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi⁵⁵.

1. Teknik Observasi

Menurut Sugyono (2016) Tehnik observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika penelitian sudah terjun kelapangan⁵⁶. Teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan yang mendalam dan secara akurat terhadap “Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022”

2. Teknik Wawancara

Menurut Djaali (2021) Wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan⁵⁷. Dalam penelitian ini yaitu, menggunakan wawancara terstruktur

⁵⁴ Rukajat, Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Hlm. 32

⁵⁵ Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.224

⁵⁶ Rizal Pahleviannur, Muhammad, Anita De Grave, & Dani Nur Saputra, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 41

⁵⁷ Djaali, 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 50

bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, wawancara ini berupa pertanyaan yang mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Djaali (2021) Tehnik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip⁵⁸. Manfaat metode ini agar peneliti bisa memperkuat data setelah dilakukanya penelitian dan ketika disertai dengan wujud nyata peneliti tidak bisa memalsukan dokumentasi hasil penelitian tersebut. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah foto, rekaman dan data yang berkaitan dengan “Peran Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN Sori Taloko Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Tahun 2022”

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugyono (2016) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁹.

Menurut Suwendra & I Wayan (2018) Dari pengertian diatas, maka untuk menganalisis hasil penelitian dalam skripsi ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Anaisis induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan, tentang objek, orang, situasi, peristiwa, dan makna,

⁵⁸ Djaali, 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 55

⁵⁹ Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.244

dibalik situasi dan peristiwa yang terjadi⁶⁰. Jadi, metode ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis data yang telah peneliti dapatkan di lapangan secara sistematis. Singkatnya metode ini digunakan untuk mengelola data yang dimulai dengan gejala-gejala yang sifatnya khusus yang kemudian diuraikan menjadi kesimpulan yang sifatnya umum. Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari lapangan nanti dibanding-bandingkan. Kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁶⁰ Suwendra, I Wayan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Hlm.10

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugyono (2016) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang sehingga setelah teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori⁶¹.

a) Validitas Data

Validitas Data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan jenis khusus dari Validitas permukaan (Face Validity), sutau alat ukur yang mempunyai validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup dalam perangkat ukur yang digunakan, walaupun masih tidak terlepas dari unsur subjektivitas, namun bentuk penilaian Validitas isi masih lebih bisa diterima karena tetap mendasarkan pada kerangka teori yang ada.

b) Uji Kredibilitas

Menurut Sugyono (2016) Dalam pengujian kredibilitas data terdapat macam-macam cara pengujian sebagai berikut: Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative⁶².

Dalam penelitian ini terdapat beberapa percobaan uji kredibilitas diantaranya:

⁶¹ Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.253

⁶² Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.270

1) Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugyono (2016) Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya⁶³. Untuk Membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2) Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunann adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3) Triangulasi

⁶³ Sugyono, 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Hlm.271

Triangulasi dalam pengujian Kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, Triangulasi pengumpulan Data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

